

KEMAMPUAN BERKONSENTRASI DALAM BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD NEGERI 3 PULASAREN KOTA CIREBON

Suherli Kusmana¹, Desyarah Athiyah², Nenik Triana³, dan Risna Nunung⁴

¹)Pendidikan Bahasa Indonesia, FPS UGJ, Cirebon, Indonesia

²)-⁴)Pendidikan Guru Sekolah Dasar FPS UGJ, Cirebon, Indonesia

Email: suherli@ugj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa di sekolah dasar karena kesulitan siswa untuk berkonsentrasi pada saat belajar. Siswa perlu mendapat bantuan guru dengan penggunaan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan meningkatkan kemampuan siswa berkonsentrasi selama proses pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di SD Negeri 3 Pulasaren Kota Cirebon. Sumber data diperoleh dari guru kelas dan 15 orang siswa kelas IV sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket, serta validasi instrumen melalui *expert judgement*. Hasil kajian membuktikan bahwa kesulitan siswa dalam berkonsentrasi pada saat belajar disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya perhatian orangtua dan pemakaian *handphone* terlalu berlebihan, serta faktor eksternal: cara guru mengajar yang monoton dan suasana kelas kurang mendukung. Strategi yang dilakukan guru meliputi pendekatan kontekstual, penggunaan media konkret, variasi dalam menggunakan metode mengajar, serta penerapan *ice breaking* untuk menjaga perhatian siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: pencapaian hasil belajar, strategi pembelajaran, pendekatan kontekstual, media pembelajaran

Abstract

This study aims to present the low achievement of elementary school students due to their difficulty concentrating while studying. Students need assistance from teachers using effective strategies to overcome difficulties in improving their ability to concentrate during the learning process at school. The research method used is descriptive qualitative with a case study at SD Negeri 3 Pulasaren in Cirebon City. Data sources were obtained from classroom teachers and 15 fourth-grade students as participants. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires, as well as instrument validation through expert judgment. The results of the study prove that students' difficulties in concentrating while studying are caused by internal factors such as lack of parental attention and excessive use of cell phones, as well as external factors: monotonous teaching methods and an unsupportive classroom atmosphere. The strategies implemented by teachers included a contextual approach, the use of concrete media, variation in teaching methods, and the application of ice breaking to maintain student attention. This study emphasizes the important role of teachers, parents, and the learning

environment in helping students improve their ability to concentrate in learning in order to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: *learning achievement, learning strategies, contextual approach, learning media*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu usaha sistematis dan bernalar yang dilaksanakan dengan kesadaran penuh untuk mengangkat derajat manusia, sehingga melalui proses belajar, seseorang dapat terus belajar dan berubah menjadi lebih baik dari waktu ke waktu (Astuti, 2020). Dalam proses pembelajaran, sering kali siswa kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Fenomena ini dapat dipicu oleh beragam faktor, di antaranya penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik yang kurang mampu menstimulasi minat peserta didik. Para siswa lebih asyik dengan aktivitas pribadi seperti melakukan aktivitas menggambar, bersenda gurau, atau berinteraksi secara verbal dengan teman sebaya, tanpa mendapatkan teguran sehingga menimbulkan gangguan terhadap fokus belajar peserta didik lainnya. Konsentrasi siswa menjadi faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran (Artha Margiathi et al., 2023). Dengan demikian, kemampuan berkonsentrasi merupakan prasyarat fundamental bagi pencapaian kompetensi belajar peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan berbagai upaya guru agar proses belajar menjadi lebih optimal sehingga berpengaruh terhadap capaian hasil belajar. Faktor yang turut memengaruhi konsentrasi belajar siswa adalah ketersediaan fasilitas belajar. Tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan apabila pengelolaan pembelajaran dapat menyeimbangkan antara kemampuan peserta didik, kelengkapan materi atau bahan ajar, serta dukungan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Marzatifa et al., 2021). Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah fasilitas sekolah berbasis teknologi yang inovatif agar siswa berfokus pada pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan konsentrasi siswa adalah menyisipkan kegiatan *ice breaking* yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan membangkitkan kembali fokus siswa. Strategi ini dapat dirancang guru untuk membantu siswa tetap berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjaga fokus mereka secara berkelanjutan di kelas (Nusyirwan et al., 2021).

Rendahnya tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian dari capaian pembelajaran yang ditetapkan. Ketika peserta didik mengalami gangguan berkonsentrasi materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik cenderung tidak terserap siswa secara optimal. Siswa yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, akan memberikan dampak yang merugikan bagi diri siswa itu sendiri karena materi pelajaran tersebut tidak akan didapatnya (Artha Margiathi et al., 2023). Akibatnya, pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi dangkal atau bahkan tidak terbentuk sama sekali. Para siswa juga dapat mengalami ketertinggalan dalam penguasaan kompetensi dasar yang seharusnya dicapai pada jenjang sekolah dasar. Upaya untuk memusatkan perhatian dan pikiran siswa agar dapat memahami pembelajaran dapat dilakukan dengan mengacuhkan konteks gangguan proses pembelajaran termasuk konsentrasi dalam belajar (Amanda & Darwis, 2023).

Guru memiliki peran multidimensional dalam pendidikan, tidak sekadar mentransfer ilmu tetapi juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator yang menginspirasi siswa. Sebagai fasilitator, guru bukan sekadar perlu memahami bahan ajar namun mesti mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang diterapkan guru agar memudahkan dan mempercepat penyampaian isi pelajaran kepada siswa (Sunarti et al., 2020). Selain itu, guru berperan dalam mendampingi siswa selama menilai perkembangan belajarnya, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai motivator juga krusial, sebab banyak siswa yang kurang berprestasi bukan karena kemampuan akademik yang rendah, melainkan akibat kurangnya motivasi belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengembangkan strategi kreatif, seperti menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, menarik minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan apresiasi atas pencapaian siswa. Dengan cara tersebut, guru dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya suasana belajar yang nyaman, sehingga motivasi belajar mereka meningkat (Lestari, 2023).

Guru juga berperan sentral dalam menciptakan suasana kondusif untuk meningkatkan konsentrasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Guru harus dapat berkreasi, berinovasi, serta memiliki kepekaan dan keterampilan komunikasi yang efektif

(Malik & Nugraheni, 2020). Langkah awal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan perangkat mengajar secara matang, termasuk materi ajar yang relevan dan pengaturan ruang kelas yang minim distraksi. Perencanaan yang baik akan membuat pembelajaran lebih terstruktur dan fokus. Pemahaman guru terhadap karakteristik dan latar belakang siswa juga penting untuk menciptakan suasana menyenangkan. Pendekatan kreatif, seperti menyisipkan humor atau aktivitas interaktif, mampu menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif mempertahankan konsentrasi peserta didik. Selain itu, guru perlu membangun lingkungan demokratis yang memungkinkan setiap siswa berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensinya. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik (Ramazhana & Pritasari, 2024).

Berkonsentrasi merupakan salah satu keterampilan kognitif fundamental yang perlu dikembangkan pada siswa dalam proses belajar sebagai cermin dari perilaku belajar yang baik. Tingkat konsentrasi setiap individu memiliki karakteristik unik yang dapat dipengaruhi oleh usia siswa. Berkonsentrasi dalam belajar dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memusatkan perhatian, pikiran, dan tindakan pada materi yang sedang dipelajari, serta tidak terganggu oleh aktivitas lain yang tidak relevan. Misalnya, selama proses penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik terdapat beberapa peserta didik yang memilih berjalan-jalan, bermain gawai, mengobrol, atau melakukan hal lain ini menunjukkan kurangnya fokus dan konsentrasi pada pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti hanya menggunakan ceramah, mencatat, dan memberikan tugas, sering kali membuat siswa merasa bosan dan pada akhirnya siswa memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat turut memengaruhi kemampuan berkonsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan belajar, siswa yang tidak fokus cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dan malah terlibat dalam aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Interaksi yang terjadi di kelas pun menjadi satu arah, membuat siswa kurang terlibat dan merasa tidak antusias dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah merasa bosan dan kehilangan fokus. Dari berbagai permasalahan konsentrasi yang terjadi, dapat dinyatakan bahwa kemampuan fokus merupakan hal yang wajib dikuasai setiap peserta didik agar proses belajar berjalan optimal. Selain itu, metode,

strategi, dan media pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh besar dalam menjaga konsentrasi dan minat siswa selama belajar (Natalia & Tangkin, 2022).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan dalam dirinya, baik dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, maupun sikap. Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan fokus dan perhatian yang tinggi agar dapat mengerti materi yang dijelaskan (Safaruddin et al., 2020). Kesulitan belajar merupakan keadaan siswa yang mengalami kendala pada proses pembelajaran. Hambatan ini dapat diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal, yang mengganggu dan menghambat proses belajar. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa dengan kemampuan di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata. Faktor internal yang menghambat siswa dalam belajar antara lain minat belajar, motivasi dan sikap, serta kebiasaan belajar.

Penelitian mengenai kesulitan belajar telah banyak dilaksanakan, tetapi pada umumnya berfokus pada masalah membaca, menulis, dan berhitung. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa hambatan dalam membaca pada siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, seperti kondisi fisik, serta faktor dari luar khususnya kurang keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah dapat berpotensi mengganggu perkembangan kemampuan membaca siswa (Rohimah, 2021). Penelitian lain mengungkapkan bahwa kesulitan membaca tahap awal pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar dan rendahnya kebiasaan membaca, minimnya pendampingan serta keterbatasan dukungan dari keluarga (Pridasari & Anafiah, 2020). Penelitian lain juga mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, dan menerapkan struktur tata bahasa yang tepat, sehingga membutuhkan pendampingan khusus untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Prasetianto & Maharddhika, 2025). Penelitian lain yang sejalan menunjukkan bahwa untuk mengatasi kesulitan menulis (*disgrafia*), strategi pembelajaran yang dapat diterapkan meliputi pemberian motivasi, pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang sesuai serta memilih sumber belajar yang tepat (Sari et al., 2020). Studi terdahulu mengindikasikan bahwa siswa, khususnya yang memiliki kemampuan rendah, sering melakukan kesalahan dalam perhitungan matematika. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan ketelitian serta pendampingan intensif dari guru maupun tutor sebaya (Pramesti & Prasetya, 2021). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan permainan komputer sebagai intervensi penghitungan, tanpa disertai strategi pengajaran yang tepat, tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi anak

prasekolah yang mengalami atau berisiko mengalami kesulitan dalam matematika (Akther et al., 2025).

Penelitian ini menyajikan kebaruan dengan memusatkan perhatian pada kesulitan siswa dan strategi guru dalam mengatasi kemampuan berkonsentrasi dalam belajar pada siswa sekolah dasar. Berbeda dengan studi-studi terdahulu yang belum secara mendalam mengkaji kemampuan berkonsentrasi sebagai elemen krusial dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi kemampuan guru dalam mengidentifikasi tanda-tanda gangguan berkonsentrasi pada saat belajar dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan fokus belajar siswa. Oleh karena itu, studi ini memberikan kontribusi penting dalam ranah pendidikan dasar, terutama dalam mendukung peran guru dalam menangani permasalahan konsentrasi yang sering menjadi penyebab utama kesulitan belajar. Penelitian ini akan mengeksplorasi kesulitan siswa sekolah dasar berkonsentrasi dalam belajar dan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa pada saat belajar di sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang penting bagi berbagai pihak. Bagi guru temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa panduan tentang strategi pembelajaran yang memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berkonsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Bagi orangtua, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang cara mendukung anaknya agar lebih berkonsentrasi pada saat belajar, baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan memaparkan secara deskriptif terhadap tindakan yang diterapkan mengenai kehidupan siswa (Rocmah Iffatur et al., 2022). Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kasus yang dilakukan pada SD Negeri 3 Pulasaren Kota Cirebon dengan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan konsentrasi siswa sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan berkonsentrasi pada saat belajar.

Penelitian ini menggunakan responden guru sekolah dasar sebagai wali kelas 4 SD Negeri 3 Pulasaren Kota Cirebon. Guru kelas digunakan sebagai sumber data karena berdasarkan pengalaman yang dilakukan dapat mengatasi dan membantu siswa yang

mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat belajar. Selain itu, guru kelas berpengalaman dalam menerapkan beragam strategi agar pembelajaran menjadi optimal. Responden lain adalah siswa kelas 4 SD Negeri 3 Pulasaren Kota Cirebon sebagai kasus dari siswa sekolah dasar yang pada umumnya mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat belajar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling*, guru yang sudah mengajar selama 5 tahun lebih dan guru yang terlibat langsung dalam mengatasi permasalahan pada saat pembelajaran. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 3 Pulasaren Kota Cirebon yang berlokasi di Jalan Pulasaren No.35, Pulasaren, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon, Jawa Barat dengan periode kajian dilakukan pada bulan Juni 2025. Adapun sumber data penelitian adalah sebagai berikut.

Partisipan	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Siswa	Kelas	4	15	100%
		Total	15	100%
	Jenis Kelamin	Perempuan	8	53%
		Laki-laki	7	47%
		Total	15	100%
	Usia	10	10	67%
		11	5	33%
		Total	15	100%
Guru	Peran Mengajar	Guru Kelas	1	100%
		Total	1	100%

Tabel 1. Kriteria Partisipan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi ditujukan untuk mengamati proses belajar siswa, wawancara ditujukan untuk mengetahui data yang telah diberikan oleh guru mengenai penyebab kurangnya konsentrasi belajar siswa SD. Pedoman dan strategi yang diterapkan telah divalidasi oleh dua orang ahli pada bidang pendidikan serta guru yang telah mengajar lebih dari 5 tahun dengan tujuan memastikan kevalidan serta keakuratan pertanyaan, kuesioner diberikan untuk mengukur konsentrasi belajar siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang dimanfaatkan untuk penelitian ini tersusun dari lembar observasi, pertanyaan data, dan angket. Analisis data mengikuti proses tiga langkah: reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun angket yang digunakan adalah sebagai berikut.

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Perhatian terhadap guru saat mengajar	Memperhatikan guru saat mengajar dan Tidak terganggu oleh teman saat guru mengajar	1,2	2
Minat terhadap metode dan media pembelajaran	Menyukai penggunaan video saat guru menjelaskan materi dan menyukai cara guru menjelaskan materi	3,7	2
Penghargaan dan motivasi dari guru	Guru sering memberi pujian	4	1
Persepsi terhadap beban pembelajaran	Merasa bosan atau pelajaran terlalu berat	5	1
Dukungan guru terhadap siswa	Guru memberi ice breaking atau permainan	6	1
Perilaku saat pembelajaran	Kadang tidak mendengarkan guru	8	1
	Jumlah		8

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

Instrumen penelitian telah dilakukan validasi oleh dua orang ahli di bidang pendidikan, dengan menggunakan kriteria validitas instrumen yang digunakan berikut ini.

No.	Skala Persentase	Tingkat Validitas
1.	85,01%-100%	Sangat valid, atau bisa digunakan tanpa adanya revisi
2.	70,01%-85%	Cukup valid, atau bisa digunakan namun perlu revisi kecil
3.	50,01%-70%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4.	01,00%-50%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Tabel 3. Kriteria validasi

Validasi ahli dilakukan melalui tiga jenis instrumen di antaranya observasi, wawancara dan angket yang di dalamnya terdiri dari masing-masing 8 butir pernyataan. Instrumen dilakukan oleh tiga validator yakni dua orang ahli pada bidang pendidikan dan seorang guru SD yang sudah mengajar kurang lebih 10 tahun. Adapun hasil validasi instrumen sebagai berikut.

No.	Instrumen	Presentase Kevalidan			Presentase Rata-rata	Tingkat Kevalidan
		LS	BN	NF		Sangat valid
1.	Observasi	60%	85%	100%	81%	Cukup valid
2.	Wawancara	100%	100%	100%	100%	Sangat valid
3.	Angket	88%	94%	94%	92%	Sangat valid
Rata-Rata penilain		82,6%	93%	98%	91,2%	Sangat valid

Tabel 4. Hasil validasi

Berdasarkan kriteria pada tabel 3. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh instrumen memperoleh kategori "Sangat Valid", dengan rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 91,2%. Instrumen wawancara memperoleh tingkat kevalidan tertinggi yaitu 100%, sementara instrumen observasi mendapatkan nilai rata-rata paling rendah yaitu 81%, namun tetap berada dalam kategori "Cukup Valid". Hal tersebut menyajikan jika instrumen yang dijadikan pada riset ini layak serta valid guna diterapkan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data pada kajian memakai reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sofwatillah et al., 2024). Reduksi data dilaksanakan melalui mengklasifikasi, mengefektifkan, dan memusatkan data tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara guru, serta angket kepada siswa. Tahap berikutnya adalah penyajian data bentuk deskriptif naratif dari strategi dan faktor menyebabkan konsentrasi belajar, serta pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi. Langkah terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan berlandaskan data tersebut sudah direduksi dan dipaparkan. Ringkasan yang diperoleh berdasarkan pada bukti yang valid dan relevan, serta mengacu pada konteks nyata di lapangan mengenai guru dalam mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi yang dilakukan terhadap guru kelas yang membahas penyebab konsentrasi belajar siswa SD serta strategi yang diterapkan pada saat belajar yang dilakukan di SD Negeri 3 Pulasaren Kota Cirebon. Data yang dikumpulkan melalui wawancara kepada guru kelas dengan hasil wawancara berisi uraian deskriptif.

Hasil wawancara memfokuskan pada empat aspek di antaranya identifikasi kesulitan konsentrasi siswa, faktor penyebab kesulitan konsentrasi, strategi guru untuk mengatasi kesulitan konsentrasi serta evaluasi dan dukungan sebagai guru kelas. Berikut ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara melalui guru kelas.

No.	Pernyataan	Jumlah Responden	Presentase			
			SS	S	TS	STS
1.	Saya sering memperhatikan guru saat sedang mengajar.	15	100%	0%	0%	0%
2.	Saya merasa sulit fokus jika teman di sekitar saya ramai.	15	53%	27%	20%	0%
3.	Saya senang jika guru menggunakan gambar atau video saat menjelaskan materi	15	60%	40%	0%	0%
4.	Bapak/Ibu guru sering memberi semangat atau pujian jika saya belajar dengan baik.	15	80%	20%	0%	0%
5.	Saya merasa bosan saat pelajaran terlalu lama.	15	27%	27%	13%	33%
6.	Bapak/Ibu guru memberi <i>ice breaking</i> atau istirahat jika kami mulai tidak fokus.	15	46%	27%	20%	7%
7.	Saya merasa terbantu jika guru menjelaskan pelajaran dengan cara berbeda.	15	53%	47%	0%	0%
8.	Kadang saya tidak mendengarkan saat guru mengajar.	15	20%	73%	7%	0%

Tabel 5. Hasil angket konsentrasi belajar siswa kelas 4SD Negeri Pulasaren 3

Data berikut merupakan hasil wawancara mendalam dengan narasumber yang dapat disarikan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
A.	Identifikasi Kesulitan Konsentrasi Siswa	
	1. Apa saja ciri-ciri siswa yang Bapak amati mengalami kesulitan konsentrasi di kelas?	Ciri-ciri yang biasa dialami oleh siswa dalam kesulitan berkonsentrasi karena tidak dapat membaca. Pada saat belajar beberapa siswa mengalami kesulitan seperti pikiran siswa kosong, sehingga seperti pembelajaran tidak fokus.
	2. Kapanakah siswa kehilangan fokus pada saat kegiatan belajar?	Waktu siswa kehilangan fokus yaitu pada saat siswa merasa bosan dan mengantuk, biasanya mendekati waktu istirahat dan waktu pulang. Pada awal pembelajaran siswa masih berkonsentrasi untuk belajar. Tindakan yang biasa dilakukan untuk menghilangkan rasa bosan dan kantuk yaitu memberikan candaan.
	3. Bagaimana Bapak membedakan siswa yang benar-benar tidak fokus dengan siswa yang hanya pasif?	Untuk membedakannya tampak dari ekspresi wajah siswa. Biasanya guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan. Jika siswa menjawab dengan benar, maka siswa tersebut hanya pasif tetapi memperhatikan. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak bisa menjawab itu berarti siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar.
B.	Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi	
	1. Menurut Bapak, faktor apa saja yang paling mempengaruhi kesulitan konsentrasi siswa?	Faktor yang paling mempengaruhi siswa kesulitan berkonsentrasi adalah faktor internal yaitu dari keluarga. Perhatian orang tua kurang diberikan kepada anaknya saat di rumah, seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga melupakan anaknya yang butuh bimbingan dalam urusan sekolah.
	2. Apakah lingkungan kelas (kebisingan,	Tempat duduk siswa mempengaruhi konsentrasi belajar. Biasanya siswa dengan tempat duduk disatukan

	pengaturan tempat duduk, dll.) mempengaruhi terhadap konsentrasi siswa?	karena lebih efektif dibandingkan dengan sesama siswa yang duduk bersama. Mereka cenderung lebih sering bercanda dan tidak berkonsentrasi dalam belajar.
	3. Apakah masalah keluarga atau penggunaan gadget juga menjadi penyebab kurangnya konsentrasi?	Penggunaan gawai menjadi penyebab kurangnya konsentrasi belajar. Pada saat di rumah siswa cenderung bermain gawai yang cukup lama dibandingkan untuk belajar, sehingga saat belajar di kelas pikiran siswa tidak berkonsentrasi dengan baik.
C.	Strategi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Konsentrasi	
	1. Strategi atau pendekatan apa yang biasanya Bapak terapkan untuk mengatasi siswa yang tidak fokus?	Strategi guru pada saat mengajar dengan melakukan pembelejaran kontekstual untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jika ada siswa yang berisik pada waktu belajar, saya memperingatkan siswa agar tidak mengulangi hal tersebut.
	2. Apakah Bapak menggunakan media atau metode khusus untuk meningkatkan perhatian siswa?	Saya menggunakan media ajar untuk meningkatkan perhatian siswa dengan membawa benda-benda konkret. Misalnya pada saat mata pelajaran matematika, saya membawa potongan-potongan kertas bangun datar tujuannya agar siswa lebih mengerti pembelajaran tersebut.
	3. Bagaimana Bapak menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa di kelas?	Saya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan memberikan variasi metode yang menarik, seperti menggunakan media visual. Saya juga berupaya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan minim distraksi agar siswa lebih mudah fokus dan terlibat aktif dalam proses belajar.
D.	Evaluasi dan Dukungan	

	1. Bagaimana Bapak mengetahui bahwa strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan konsentrasi siswa?	Strategi yang saya terapkan dirasakan belum berhasil dalam meningkatkan konsentrasi belajar, karena media atau bahan ajar yang saya gunakan kurang kreatif sehingga siswa kurang tertarik pada saat pembelajaran berlangsung.
	2. Apakah Bapak bekerja sama dengan wali murid atau guru BK dalam menangani siswa yang sulit fokus?	Saya sebagai wali kelas melakukan kerjasama dengan wali murid untuk membahas perkembangan anak pada saat belajar, dengan bertujuan agar siswa menjadi lebih baik kedepannya untuk belajar.

Tabel 6. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik kelas 4 SD Negeri Pulasaren 3

Kesulitan berkonsentrasi yang dialami siswa dapat terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam membaca atau memahami materi yang diajarkan. Siswa yang sulit berkonsentrasi biasanya mudah bosan, sering berpindah tempat, tidak fokus saat diajak bicara, mengganti topik, dan sering mengobrol. Kesulitan ini muncul dari pengaruh faktor diri siswa dan lingkungannya yang menghalangi proses belajar yang berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Untuk mengatasinya, dibutuhkan waktu, kesabaran, serta bimbingan dan perhatian guru agar konsentrasi siswa dapat meningkat (Sita Mawarni & Asriyanti, 2023). Oleh karena itu siswa yang sering melakukan kegiatan tersebut dapat diatasi oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Kesulitan belajar yang dialami siswa akibat kurangnya konsentrasi ditunjukkan dengan ketidakmampuan dalam menyimak penjelasan guru, kesulitan memahami materi pelajaran, serta ketidakmampuan menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diamanatkan pendidik (Mindari, 2015). Hal tersebut yang dapat diimplementasikan pendidik pada saat belajar dimulai menyajikan materi dengan jelas agar siswa mudah dalam memahami dan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Di antara masalah pada kegiatan belajar-mengajar merupakan waktu belajar yang kurang tepat dengan kepentingan siswa, khususnya ketika waktu belajar dalam satu sesi terlalu panjang. Ketika siswa harus meluangkan waktu yang lama untuk mempelajari

materi, siswa sering kali mengalami jenuh dan kehilangan fokus (Pratiwi et al., 2024). Merujuk pada hasil wawancara dengan guru wali kelas di SD Negeri 3 Pulasaren, siswa pada umumnya mulai kehilangan fokus ketika merasa bosan dan mengantuk, terutama menjelang waktu istirahat atau pulang, di awal pembelajaran, konsentrasi masih tinggi karena tubuh dan pikiran masih segar, namun seiring waktu perhatian menurun maka materi pelajaran sulit dicerna secara optimal. Fokus siswa mudah teralihkan oleh berbagai gangguan dari luar, seperti kebisingan di lingkungan sekitar, aktivitas teman-teman di kelas (Robiatussadiyah et al., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan untuk menjaga perhatian dan efektivitas pembelajaran.

Banyak orang berpendapat bahwa kesulitan berkonsentrasi siswa pada saat belajar di sekolah sering kali disebabkan kondisi lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, saat orangtua memiliki intensitas kesibukan kerja yang tinggi dan kurang memberikan pengawasan dan waktu kepada anak yang mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan serta kehilangan motivasi belajar. Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, minat terhadap pelajaran, tekanan yang dialami, kondisi fisik dan psikis, emosi, pengalaman belajar sebelumnya, kecerdasan, serta lingkungan sekitar. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi saat pembelajaran, rasa tidak nyaman, rasa cemas, depresi, marah, takut, benci, dan dendam, suasana belajar yang tidak tenang, gangguan kesehatan, metode pengajaran yang monoton, serta keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dapat mengganggu konsentrasi siswa (Amalia et al., 2022). Hal tersebut dapat ditindaklanjuti oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat agar siswa tidak mudah bosan pada saat pembelajaran dilakukan.

Sejalan dengan hasil angket, dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa kelas IV SD Negeri 3 Pulasaren menunjukkan bahwa perhatian yang baik pada saat guru mengajar (100% sangat setuju), menyukai penggunaan media visual seperti gambar dan video (60% sangat setuju), serta merasa termotivasi dengan adanya pujian dari guru (80% sangat setuju). Namun, sebagian siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi pada saat suasana kelas ramai (53% sangat setuju) dan merasa bosan saat pelajaran terlalu lama (33% sangat tidak setuju). Strategi guru dengan melakukan *ice breaking* dan penjelasan materi dengan cara berbeda dinilai cukup membantu meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan menjadi kunci dalam menjaga konsentrasi belajar siswa di kelas.

Minimnya konsentrasi selama proses belajar mampu membuat peserta didik mengalami hambatan ketika memahami pelajaran. Gangguan konsentrasi ini biasanya diakibatkan oleh faktor internal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara spontan ataupun menyelesaikan soal-soal yang dibagikan oleh guru (Ida et al., 2024). Hambatan konsentrasi pembelajaran siswa bersumber dari gangguan konsentrasi yang dirasakan pada siswa, khususnya saat mempelajari materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam. Peserta didik akan terhambat dalam berkonsentrasi ketika dipaksa dalam mempelajari pelajaran yang kurang disukai (Ramadhani et al., 2022).

Dari hasil wawancara dengan guru dinyatakan bahwa penggabungan tempat duduk antara siswa laki-laki dan perempuan terbukti lebih efektif dibandingkan jika siswa duduk bersama sesama jenis. Hal ini karena ketika siswa duduk bersama teman sejenis, mereka cenderung lebih sering bercanda dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Kesulitan ini disebabkan seperti suasana kelas yang bising akibat teman-teman yang ribut, kurangnya motivasi belajar pada siswa, perasaan takut atau gugup, serta ketidaklengkapan perlengkapan belajar (Sita Mawarni & Asriyanti, 2023). Kurangnya sarana belajar yang memadai dapat menjadi salah satu penyebab utama yang menghambat konsentrasi belajar siswa. Kurangnya fasilitas di sekolah atau penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat juga dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran (Muliati et al., 2025). Ketidaknyamanan ini membuat siswa sulit untuk fokus dan menyerap materi pembelajaran dengan optimal.

Penggunaan perangkat elektronik memiliki dampak terhadap kemampuan siswa fokus belajar sehingga perlu bimbingan dalam menggunakannya secara bijak. Jika digunakan secara berlebihan, gawai dapat berdampak buruk pada konsentrasi belajar karena penggunaan gawai secara bijak sangat dibutuhkan di zaman sekarang (Susanti et al., 2024). Berdasarkan data dari guru kelas dinyatakan bahwa pemakaian gawai secara berlebihan menjadi penyebab utama turunnya konsentrasi siswa dalam belajar. Aktivitas siswa di rumah lebih sering memilih bermain dengan perangkat elektronik, seperti menonton video, bermain *game*, dibandingkan memanfaatkan waktu untuk belajar. Kecenderungan tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan tubuh dan pikiran (Zulfa & Mujazi, 2022). Akibatnya, siswa menjadi kurang mampu menyerap materi yang disampaikan guru dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran menurun.

Strategi pembelajaran kontekstual yang digunakan guru kelas dapat digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan siswa berkonsentrasi pada saat belajar dan untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar. Guru dapat menerapkan berbagai strategi seperti melakukan *ice breaking*, menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan demonstrasi, menegur siswa yang mengganggu suasana kelas, menyisipkan aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi atau humor selama pelajaran, memberikan penghargaan atau hadiah sebagai bentuk apresiasi, menyampaikan motivasi, serta mengatur ulang posisi tempat duduk siswa agar suasana belajar menjadi lebih segar dan menarik (Magdalena & Luthfiyah, 2020). Strategi pembelajaran yang digunakan guru disajikan secara bervariasi, tergantung pada pendekatan yang dipilih serta karakteristik siswa.

Media pembelajaran merupakan komponen penunjang yang berperan penting pada saat pembelajaran dilaksanakan. Keberadaan perangkat pembelajaran memiliki peran sebagai perantara yang membantu penyajian materi pelajaran menjadi lebih optimal sekaligus mampu menarik minat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Febrillaa et al., 2023). Guru kelas 4 SD Negeri 3 Pulasaren menggunakan media ajar berupa benda-benda konkret untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Pada mata pelajaran matematika, guru membawa potongan-potongan kertas berbentuk bangun datar ke dalam kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyentuh, mengamati, dan berinteraksi dengan objek pembelajaran, atau benda konkret sebagai media pembelajaran agar dapat merangsang rasa ingin tahu mereka, meningkatkan perhatian, serta memperdalam pemahaman yang berkelanjutan (Wijaya et al., 2021). Strategi ini terbukti efektif karena mampu menarik minat siswa dan membuat pembelajaran terasa lebih nyata serta menyenangkan.

Dalam menggunakan strategi pembelajaran diperlukan terlebih dahulu mengenali karakteristik siswa, seperti gaya belajar, tingkat konsentrasi, dan kebutuhan khusus. Strategi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan variasi pembelajaran yang menarik dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif agar siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa sekolah dasar umumnya memiliki sifat suka bermain dan lebih tertarik pada pembelajaran yang menyenangkan serta tidak terlalu banyak tugas (Tussita et al., 2024). Oleh sebab itu, kemampuan pedagogik perlu diterapkan agar pembelajaran menyenangkan, variatif, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi pada saat

belajar. Komunikasi dengan orang tua atau wali murid dalam memantau perkembangan belajar anak sangat penting agar dapat memahami kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, pengawasan terhadap aktivitas anak di lingkungan sekitar dan memberikan arahan serta dukungan agar anak termotivasi untuk belajar dengan tekun (Geka Setia Auliah et al., 2023). Selain itu, seorang guru harus terbiasa dengan memberikan motivasi dan apresiasi secara berkala kepada siswa untuk membangun semangat belajar (Mustofa et al., 2023). Penerapan strategi guru dalam pembelajaran dapat berlangsung efektif karena dapat memenuhi kebutuhan psikologis dan fisiologis siswa. Mengombinasikan aktivitas fisik, lingkungan optimal, dan pembelajaran menyenangkan dapat menstimulasi minat belajar, meningkatkan kemampuan siswa berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat mengoptimalkan penyerapan materi sesuai karakteristik perkembangan siswa Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berkonsentrasi pada saat belajar dapat mendukung peningkatan capaian hasil belajar peserta didik di sekolah. Faktor penyebab rendahnya berkonsentrasi saat belajar berasal dari aspek internal, yaitu kurangnya perhatian orangtua, penggunaan gawai yang berlebihan, serta kurangnya semangat dan ketertarikan dalam belajar. Sedangkan aspek eksternal seperti suasana kelas yang tidak mendukung dan pembelajaran yang berlangsung monoton dapat memengaruhi konsentrasi siswa belajar.

Strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran secara kontekstual, penggunaan media pembelajaran konkret, memvariasi penggunaan metode mengajar, serta pembentukan lingkungan belajar yang nyaman, memahami karakteristik siswa, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi siswa dalam belajar dan menunjang pencapaian keberhasilan pembelajaran.

REFERENSI

- Akther, S. S., Powell, S. R., & Lariviere, D. O. (2025). *Counting-Focused Intervention Effects for Students With Mathematics Difficulties: A Research Synthesis*. 1–19. <https://doi.org/10.1177/09388982251321538>
- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>

- Amanda, & Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 1141–1148. <https://doi.org/10.59004/jisma.v2i4.453>
- Artha Margiathi, S., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., & Santang, I. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 63.
- Astuti, N. I. (2020). Keefektifan Metode Inkuiri Berbantu Media Smart Card (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sambian Pada Pembelajaran Tematik. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 69–75. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.14921>
- Febrillaa, C., Rahmi, L., & Lingga, L. J. (2023). Pengaruh Media Visual Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Matapelajaran PKN di Kelas 2 SDN 176 Pekanbaru. *Social Science Academic*, 1(2), 295–302. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3581>
- Geka Setia Auliah, Darmiany, D., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.271>
- Ida, A. N., Zhafarina, W. H., Ana, S. M., & Fiska, N. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Lestari, P. (2023). Analisis Hubungan Siswa Dengan Guru Dalam Menciptakan Situasi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Kelas 1 Di Sdn 1 Ciparasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi, Volume 7*(1), 16–22. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/view/178/127>
- Magdalena, I., & Luthfiah, J. (2020). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 151–168. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Malik, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Strategi Interactive Digital Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Anak Slow Learner. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 176–182. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.22125>
- Marzatifa, L., Inayatillah, & Agustina, M. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Mindari, T. & Supriyo. (2015). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan. *Ijgc*, 4(2), 65–71. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Muliati, Herry, S. M., & Christny, R. E. F. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Tondano Tahun Ajaran 2024 / 2025.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Natalia, M., & Tangkin, W. P. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1017–1025. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2676>
- Nusyirwan, D., Akbar, M. A., & Perdana, P. P. P. (2021). Rancang Bangun Alarm Fokus Untuk Membantu Meningkatkan Konsentrasi Siswa Saat Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 14(1), 44–56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v14i1.34573>
- Pramesti, C., & Prasetya, A. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam

- Menggunakan Prinsip Matematis. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(02), 9–17. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i02.11091>
- Prasetianto, M., & Maharddhika, R. (2025). Constraints in writing an essay: Agriculture students' voices. *Journal of Education and Learning*, 19(2), 645–649. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21179>
- Pratiwi, A. S., Saputra, A., Prihandono, E., Partono, Khotimah, H., & Juan, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Durasi Jam Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Metro. *Jurnal Firas*, 5(1), 1–4.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Ramadhani, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250.
- Ramazhana, D. A., & Pritasari, A. C. (2024). *PERAN GURU DALAM PENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDUSIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR*. 30–37.
- Robiatussadiyah, D., Fitriani, A. D., & Kosasih, A. (2023). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 424–433. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/64412%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/64412/24732>
- Rocmah Iffatur, L., Salehah Awwali, Y., & Aini Qurrotul, Z. (2022). Implementasi Pembelajaran Sains Pada Anak 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo. *Dunia Anak : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 59–67.
- Rohimah, S. (2021). Reading difficulties and factors affecting reading difficulties of students of grade 1 elementary school. *LADU: Journal of Languages and Education*, 1(5), 189–195. <https://doi.org/10.56724/ladu.v1i5.85>
- Safaruddin, S., Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 125–130. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.17345>
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Sita Mawarni, R., & Asriyanti, F. D. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Pengumpulan Dan Penyajian Data Di Sdn 2 Tanggulwelahan. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 110–113. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1303>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sunarti, S., M, A., & Vebrianto, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Sains Untuk Mendukung Pemahaman Konsep Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 76–80. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.18508>
- Susanti, S., Pulungan, F., Rezki, M. A., Purba, M. P., Grey, R. A., & Gaol, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP IT Swasta Ad Durrah. *Sani Susanti, et. Al*, 2(1), 57–65. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>

- Tussita, Z., Yunisah, S. R., & Sopiya, K. (2024). Strategi Pembelajaran Mengatasi Kesulitan Anak Sd Dalam Mengerjakan Soal Cerita. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i1.3079>
- Wijaya, R., Viozeza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579–587.
- Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 574. <https://doi.org/10.29210/30032126000>